

## Menyongsong Memberdayakan Generasi Muda *Digital Natives*: Menggali Potensi Literasi Teknologi melalui Aplikasi dan Situs Web Pembelajaran di SD Pusaka Rakyat 02

### Empowering Young Digital Natives: Unleashing the Full Potential of Technological Literacy through Learning Apps and Websites in Pusaka Rakyat 02 Elementary School

Irma Savitri Sadikin<sup>1\*</sup>, Khusnul Fatonah<sup>2</sup>, Mujazi<sup>3</sup>, Irma Damayanti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11510 – Indonesia

<sup>2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11510 – Indonesia

<sup>4</sup>Desain Interior, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11510 – Indonesia

\*E-mail corresponding author: irma.savitri@esaunggul.ac.id

Received: 1 Desember 2023; Revised: 1 Maret 2024; Accepted: 19 April 2024

**Abstrak.** Mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan telah menjadi elemen penting dalam membekali siswa menghadapi masa depan. Namun demikian, beberapa guru menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran, termasuk kurangnya pelatihan dan pendidikan, terbatasnya waktu dan persiapan, kurangnya kemahiran teknis, dan materi yang tidak memadai. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meminimalkan kesenjangan literasi teknologi di SD Pusaka Rakyat 02 dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam beberapa topik secara efektif. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini efektif meningkatkan pemahaman dan kemahiran guru dalam literasi teknis di era digital. Praktik ini selaras dengan kebutuhan dan harapan guru serta secara efektif memotivasi mereka untuk menggunakan teknologi pembelajaran dalam pengajaran mereka. Pada akhirnya, inisiatif pengabdian masyarakat ini berfungsi sebagai sarana yang ampuh untuk meningkatkan literasi teknologi kepada guru, sehingga mampu memperkuat standar pendidikan secara keseluruhan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** integrasi teknologi; literasi teknologi; pengabdian kepada masyarakat; pengajaran.

**Abstract.** Integrating technology into education has emerged as a vital element in equipping students for the future. Nevertheless, several teachers encounter obstacles when it comes to integrating technology into the teaching and learning process, including insufficient training and education, limited time and preparation, lack of technical proficiency, and inadequate materials. The objective of this community service initiative is to minimize the technological literacy gap at Pusaka Rakyat 02 Elementary School by effectively integrating technology into several topics. The activity was conducted in three distinct phases: preparation, implementation, and assessment. The assessment results indicate that this community service activity effectively enhanced teachers' comprehension and proficiency in technical literacy within the digital age. This practice aligns with teacher needs and expectations and effectively motivates them to use learning technology into their teaching. Ultimately, this community service initiative serves as a potent means to enhance teachers' technology literacy, therefore, it enables to bolster the overall standard of education in primary schools.

**Keywords:** community service; teaching; technology integration; technological literacy.

DOI: 10.30653/jppm.v9i2.776



## 1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap digital yang berkembang pesat saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan telah menjadi aspek kritis dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah mengungkapkan isu literasi teknologi dan penggunaan aplikasi pembelajaran dan situs web untuk pendidikan dasar, dengan fokus khusus di Sekolah Dasar Pusaka Rakyat 02. Di Indonesia, terdapat keterkaitan yang erat antara berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, jika para pelajar mempelajari tentang daur ulang dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan, isu-isu yang sama tersebut juga dapat ditemukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang membahas masalah sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidik perlu mengintegrasikan topik dan isu-isu yang saling terkait ini melalui penggunaan teknologi yang sesuai.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran antara mata pelajaran berbeda melalui teknologi yang tepat, guru dapat membantu para pelajar untuk memahami bagaimana konsep dan isu yang mereka pelajari dalam satu mata pelajaran dapat berdampak dan relevan dalam konteks mata pelajaran lainnya. Mengintegrasikan teknologi dan pendidikan akan meningkatkan pembelajaran, menghasilkan generasi muda yang berkualitas, dan meningkatkan pembelajaran, meningkatkan pengalaman belajar siswa, dan mempersiapkan generasi muda yang bermoral dan berintegritas (Mariana dkk., 2021; Saltan & Arslan, 2017; Widyawati & Sukadari, 2023). Sebagai contoh, melalui penggunaan sumber daya digital dan alat pembelajaran online, guru dapat memfasilitasi diskusi antara pelajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan tentang pentingnya daur ulang dan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini kemudian dapat terhubung dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di mana para pelajar dapat mengungkapkan pandangan mereka tentang masalah sosial dan lingkungan ini melalui penulisan esai atau presentasi.

Integrasi antar-mata pelajaran dengan dukungan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar para pelajar dan membantu mereka memahami hubungan yang ada antara berbagai konsep dan isu yang mereka pelajari dalam kurikulum mereka. Siswa SD saat ini adalah anak-anak Gen Alpha sangat melek teknologi dan memiliki pemahaman yang berbeda tentang dunia dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka adalah individu yang lahir di persimpangan antara Generasi Z dan era baru (Tootell dkk., 2014). Ini adalah generasi baru yang akan segera memenuhi ruang kelas dan menuntut pendekatan unik dalam proses belajar-mengajar, berdasarkan keahlian dan kebutuhan mereka yang unik. Sepatutnya, integrasi teknologi dalam kelas membantu menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan berkelanjutan tentang pengetahuan dan isu-isu yang relevan dalam masyarakat dan lingkungan mereka (Arifin dkk., 2022; Sadikin & Martyani, 2020).

Seiring dengan isu yang menyeruak mengenai cara belajar generasi alpha dan kaitannya dengan proses belajar mengajar yang diberikan guru di sekolah, maka kegiatan pendampingan kepada para guru di lingkungan SD Pusaka Rakyat 02 fokus terhadap masalah yang dihadapi oleh mereka dalam mengajar mata pelajaran dan minimnya penggunaan teknologi di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan interview, maka beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra adalah:

1. Kurangnya Pelatihan dan Pendidikan: Banyak guru belum mendapatkan pelatihan formal tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kurangnya pemahaman tentang alat-alat pendidikan digital atau aplikasi yang relevan dapat menghambat guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses mengajar.
2. Waktu dan Persiapan: Integrasi teknologi dalam pembelajaran seringkali memerlukan persiapan dan perencanaan yang lebih banyak daripada metode pengajaran tradisional. Guru harus menghabiskan waktu untuk mempelajari teknologi dan merencanakan cara menggunakannya secara efektif dalam kurikulum.
3. Keterbatasan Kemampuan Teknis: Beberapa guru mungkin merasa tidak percaya diri dalam menghadapi perangkat teknologi atau mengatasi masalah teknis yang mungkin terjadi selama sesi pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka dalam menggunakan teknologi.
4. Kurangnya Materi yang Relevan: Tidak semua kurikulum atau bahan ajar sudah terintegrasi dengan teknologi. Kurangnya materi atau sumber daya digital yang sesuai dapat

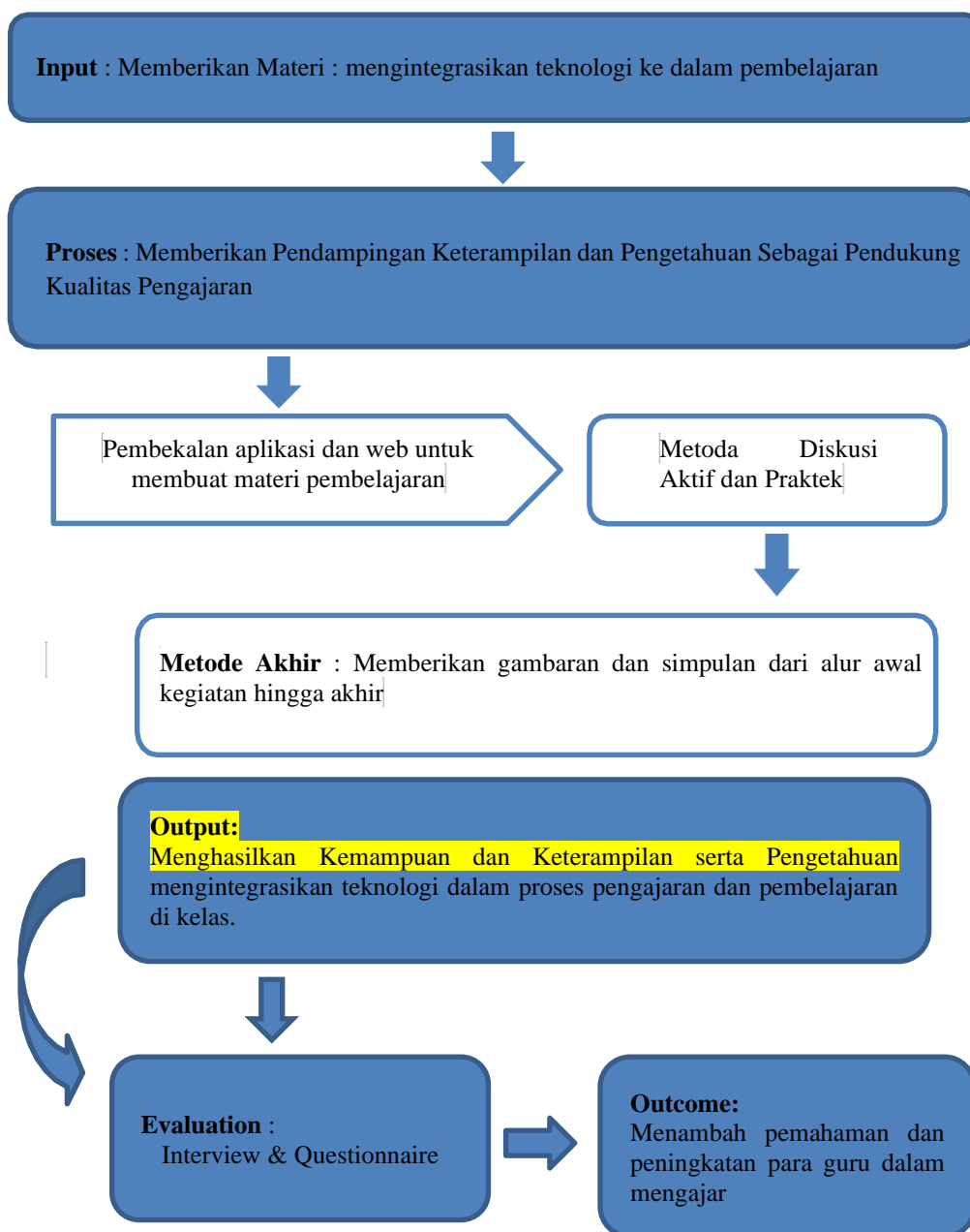
menghambat guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif.

Motivasi siswa sangat besar dalam belajar ketika pembelajaran berbasis teknologi diterapkan dalam kelas (Hardjito, 2017; Nursyam, 2019; Sadikin, 2021). Sadikin (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran pada siswa SD dengan motivasi rendah, sedang, dan tinggi memiliki kenaikan signifikan pada nilai mata pelajaran. Selain itu, menurut temuan penelitian, pengajaran campuran berbantuan komputer yang diterapkan pada sekelompok siswa memungkinkan mereka untuk mencapai pembelajaran bahasa yang lebih tinggi, sikap positif dan ketekunan belajar dibandingkan dengan kelompok siswa yang menerapkan pengajaran tradisional (Assylzhanova dkk., 2022). Meskipun para guru saat ini memahami bahwa siswa sekolah dasar sering dianggap sebagai generasi digital, karena mereka tumbuh di era digital, hal ini tidak selalu berarti bahwa para guru dapat dengan mudah mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sebagian besar dari mereka menghadapi rintangan dalam mengembangkan keterampilan digital dasar dan menavigasi beragam aplikasi dan situs web pembelajaran (Apriani dkk., 2021; Ananda dkk., 2022). Hal tersebut menyebabkan ketidakselarasan antara kefasihan digital dan tuntutan kurikulum berbasis teknologi menghadirkan tantangan yang berat.

Seiring dengan prinsip pelaksanaan pendidikan, tentu saja, tidak hanya siswa, tetapi juga lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam konteks yang lebih luas sangat menjunjung tinggi kualitas pembelajaran (Adzkiya & Suryaman, 2021; Mariana dkk., 2021). Oleh karena itu, yang membedakan pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini adalah penekanannya untuk menjembatani kesenjangan literasi teknologi di Sekolah Dasar Pusaka Rakyat 02 dengan mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam mata pelajaran. Dengan mengatasi kesenjangan ini dan mengembangkan literasi teknologi, kami menciptakan lingkungan di mana siswa dan guru dapat sepenuhnya memanfaatkan kekuatan teknologi untuk meningkatkan perjalanan pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi segala tantangan dan peluang mereka di masa depan.

## 2. METODE

Kegiatan pendampingan kepada para guru dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023 yang bertempat di SD Pusaka Rakyat 02 Bekasi. Peserta kegiatan yaitu semua guru SD Pusaka Rakyat 02 yang berjumlah 21 orang guru. Metode pelaksanaan yang dilaksanakan dalam PKM ini merupakan pemberian materi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi teknologi kepada para guru di SDN Pusaka Rakyat 02 untuk memberikan pendampingan dan pelatihan digital literacy dan panduan yang berisi langkah-langkah praktis tentang cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, daftar aplikasi pendidikan yang relevan, dan contoh penggunaan teknologi untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa. Prosedur dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di sekolah mitra adalah sebagai berikut: 1) Mengelompokkan para guru berdasarkan mata pelajaran; 2) memberikan materi pendampingan dalam dalam mengimplementasikan teknologi yang interaktif dan menarik dalam mengoperasikan *technology tools* dan elemen-elemen yang mendukung untuk konten pembelajaran; 3) Meminta guru untuk mempresentasikannya materi ajarnya yang kreatif dan inovatif dengan mengintegrasikan teknologi kepada peserta pelatihan/guru lainnya; 4) Mengevaluasi program pelatihan yang diberikan kepada Guru-guru SDN Pusaka Rakyat 02 dalam membuat materi pembelajaran. Secara garis besar keseluruhan metode dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan metode pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada para guru SD Pusaka Rakyat 02 Bekasi dibagi menjadi tiga tahap pelaksanaan:

#### Persiapan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh 3 orang dosen. Pada tahap persiapan, tim mengelola distribusi surat tugas untuk proyek pengabdian masyarakat dengan sekolah mitra dan surat izin ke SD Pusaka Rakyat 02 Bekasi. Kami melakukan investigasi awal pada tanggal 25 Oktober 2023, dengan melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru kelas bawah dan atas di sekolah tersebut. Pada fase studi awal ini melalui interview dan observasi, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala

sekolah dan 10 guru mereka menyatakan memiliki tantangan tersendiri dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, seperti kurangnya pelatihan teknologi, persiapan yang memakan waktu, kurangnya kepercayaan diri teknis, dan materi yang kurang sesuai dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran

### **Pelaksanaan**

Tahap pengenalan kepada guru dilaksanakan pada tanggal 3 November 2023 dengan memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan konsep mengajar untuk anak Sekolah Dasar adalah tahap awal yang krusial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pada tahap ini, guru akan diperkenalkan dengan beragam alat teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tahap awal adalah penjelasan konsep dasar penggunaan aplikasi dan website dalam pembelajaran. Guru akan diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar dan manfaat dari penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dikelas. Secara umum guru diberikan pembekalan terkait dengan teknologi pembelajaran yang dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



**Gambar 2.** Tahap pengenalan teknologi pembelajaran



**Gambar 3.** Pengelompokan guru sesuai bidang studi

Pada sesi pertemuan kedua yaitu pada tanggal 11 November 2023, tim dosen menyampaikan materi mengenai pemilihan aplikasi dan website. Pada sesi pertama pendampingan di SD Pusaka Rakyat, kami sebagai tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat fokus pada upaya meningkatkan literasi teknologi di kalangan guru mata pelajaran. Dalam rangka menyongsong generasi digital natives unggul, kami membagi guru-guru tersebut berdasarkan bidang studi serta mata pelajaran pada kelas rendah dan tinggi. Setiap kelompok guru mendapat pemahaman yang mendalam tentang dasar penggunaan aplikasi dan website yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari. Diskusi intensif dilakukan untuk membahas strategi implementasi teknologi dalam pengajaran, menggali potensi literasi teknologi melalui aplikasi yang relevan dengan kurikulum sekolah dasar.

Sesi ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat kepada guru agar dapat memberdayakan potensi teknologi secara optimal dalam mendukung pembelajaran di kelas. Berdasarkan pemahaman kebutuhan guru, kami membantu dalam pemilihan aplikasi dan website pembelajaran yang sesuai. Hal ini mencakup aplikasi untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa atau sumber daya digital yang mendukung pengembangan keterampilan tertentu. Pada dasarnya, mereka diberikan bekal dan referensi akses *websites* untuk dapat mengunduh *worksheets* yang sesuai dengan level peserta didik. Hal ini seiring dengan Rachmijati (2018) yang mengemukakan bahwa dengan mengakses gudangnya sumber informasi yaitu internet memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mampu memberikan kegiatan yang beragam dan bermakna kepada siswa. Sesi ini dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Tahap pengenalan potensi teknologi

Pada sesi pertemuan ketiga dan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 18 & 25 November 2023 adalah sesi praktik dan umpan Balik. Guru akan memiliki kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi dan *website* dalam situasi pembelajaran yang nyata. Selama tahap ini, pendamping akan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu guru memahami penggunaan yang lebih baik. Pada sesi ini fokus pendampingan beralih ke sesi praktik dan umpan balik, di mana guru-guru memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan langsung pengetahuan yang telah diperoleh pada sesi sebelumnya ke dalam situasi pembelajaran nyata. Selama tahap ini, setiap guru diarahkan untuk menggunakan aplikasi dan website yang relevan dengan mata pelajaran dan kelas yang mereka ajar. Pendampingan dilakukan secara individu atau kelompok kecil, memungkinkan guru untuk mendapatkan pandangan praktis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka. Selama proses praktik, tim pendamping memberikan umpan balik konstruktif secara langsung, memberikan pujian atas keberhasilan dan memberikan saran yang membangun untuk meningkatkan penggunaan aplikasi. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memastikan guru-guru merasa percaya diri dan kompeten dalam mengaplikasikan literasi teknologi di kelas, sambil terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan teknologi. Suatu penelitian menunjukkan bahwa guru menunjukkan tingkat kepercayaan diri tertinggi dalam mengajar setelah memperoleh pengetahuan konten teknologi (Hanannika & Sukartono, 2022; Saltan & Arslan, 2017; Usmeldi dkk., 2023). Sesi terakhir ini dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Penerapan aplikasi dan situs web untuk pengajaran

### **Evaluasi**

Pada sesi kelima yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2023 adalah Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan: Dalam kuesioner, para guru dapat diminta untuk memberikan penilaian dan tanggapan mereka terhadap berbagai aspek program, seperti materi pelatihan, metode pengajaran, bimbingan, dan hasil yang telah dicapai. Mereka dapat menyampaikan pandangan mereka tentang sejauh mana program tersebut telah membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan baru, meningkatkan pendekatan pengajaran, atau mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Kuesioner ini juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk memberikan saran dan masukan konstruktif yang dapat membantu penyelenggara program untuk meningkatkan kualitas pendampingan di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi melalui kuesioner adalah alat penting untuk memahami persepsi dan pengalaman para guru, serta untuk menilai efektivitas dan dampak dari program pendampingan.

Dalam mengevaluasi keberhasilan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim dosen memberikan pernyataan dalam kuestioner kepada para partisipan mengenai relevansi penggunaan teknologi dan kegunaan materi yang telah disampaikan saat pendampingan. Hasil survei menunjukkan bahwa tanggapan peserta sangat positif. Sebagian besar, yakni 86,7%, menyatakan sangat setuju bahwa materi PKM ini relevan dan berguna. Sebanyak 13,3% peserta menyatakan setuju bahwa materi relevan dan sangat berguna. Secara menggembirakan, tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa materi yang disediakan tidak relevan. Hasil ini mencerminkan bahwa materi PKM dinilai secara positif oleh peserta, menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait literasi teknologi di era digital. Kesimpulan ini memotivasi kami untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan pendampingan kami agar dapat lebih mendukung kebutuhan para guru dalam menghadapi tantangan teknologi di lingkungan pembelajaran. Hal ini sama dengan penelitian Myori dkk. (2019) bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran, mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi informasi.

Dalam mengukur keberhasilan penyelenggaraan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), kami ingin mengetahui apakah pelaksanaan PKM sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi para guru di kelas, Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tanggapan peserta sangat positif, dengan 20% responden menyatakan setuju bahwa penyelenggaraan PKM dianggap cukup sesuai dengan kebutuhan mereka di kelas. Sebagian besar, yakni 60%, menyatakan bahwa penyelenggaraan PKM sangat sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mereka. Sementara itu, 20% peserta menyatakan bahwa penyelenggaraan PKM dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi di kelas. Hasil ini mencerminkan bahwa program ini berhasil memenuhi harapan peserta dalam hal relevansi dan ketepatan dengan kebutuhan praktis mereka di lingkungan pembelajaran. Pernyataan positif ini memberikan dorongan bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi

penyelenggaraan PKM agar dapat lebih efektif mendukung para pendidik dalam menghadapi tantangan dan tuntutan di dunia pendidikan saat ini.

Pernyataan ini menggambarkan keberhasilan PKM dalam meningkatkan ilmu dan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi di kelas ditunjukkan dengan sebanyak 80% responden menyatakan setuju bahwa kegiatan PKM berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi. Sementara itu, 20% peserta menyatakan sangat setuju. Hasil ini mencerminkan penerimaan yang baik terhadap manfaat dan dampak positif yang diberikan oleh PKM dalam memperkuat literasi teknologi di kalangan peserta. Pernyataan positif ini memberikan dukungan dan motivasi bagi tim penyelenggara untuk terus mengembangkan program serupa di masa depan, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan dan ekspektasi peserta dalam menghadapi perkembangan teknologi di dunia pendidikan. Evaluasi pelaksanaan PKM dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Evaluasi Pelaksanaan PKM

No	Pernyataan	Setuju	Sangat Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Pelaksanaan PKM mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran berjalan dengan efektif	60	26.7	13.3	-
2	Adanya relevansi dan kegunaan materi yang disediakan dalam PKM	13.3	86.7	-	-
3	Saya merasa nyaman dalam menggunakan teknologi pembelajaran dikelas	60	13.3	26.7	-
4	Kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi pengajaran dikelas	20	60	20	-
5	Saya merasa termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam pengajaran	13.3	86.7	-	-
6	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan ilmu dan kemampuan saya dalam menggunakan teknologi dikelas	80	20	-	-

Hasil evaluasi selanjutnya menunjukkan bahwa Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berhasil memberikan motivasi yang signifikan bagi peserta dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam pengajaran mereka. Sebanyak 13.3% responden setuju bahwa mereka merasa termotivasi. Lebih impresif lagi, 86.7% peserta menyatakan bahwa mereka sangat termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran setelah mengikuti PKM. Pernyataan ini mencerminkan bahwa PKM tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga berhasil membangkitkan semangat dan motivasi peserta untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Keberhasilan ini memberikan landasan positif untuk terus mengembangkan inisiatif serupa, memastikan bahwa para pendidik terus termotivasi dan mendukung dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pendampingan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SD Pusaka Rakyat menunjukkan dampak positif pada peserta, terutama para guru. Mayoritas responden menyatakan bahwa materi yang disediakan dalam PKM dianggap relevan dan berguna, dengan persentase yang tinggi menyatakan kepuasan terhadap sesi praktik dan umpan balik yang diberikan oleh tim pendamping. Selain itu, penyelenggaraan PKM dinilai sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi di kelas, mencerminkan keberhasilan dalam menyelaraskan program dengan kebutuhan praktis para peserta. Lebih lanjut, survey menunjukkan bahwa PKM berhasil meningkatkan ilmu dan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi di kelas. Sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran setelah mengikuti PKM. Keseluruhan, hasil survey ini mencerminkan keberhasilan pendampingan dalam memberikan dampak positif pada literasi teknologi peserta, mendukung mereka dalam

menghadapi tuntutan era digital dalam proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi ini menjadi landasan yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas program pendampingan dan memastikan keberlanjutan manfaatnya bagi para pendidik.

## REFERENSI

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Ananda, R., Rani, A. R., & Fadhilaturrahmi. (2022). Pengembangan Model TPACK untuk Menunjang Kompetensi Profesional pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9065–9069. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.4031>
- Apriani, Y., Rusdiawan, R., Asrin, A., Fahrudin, F., & Muhaimi, L. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 271–277. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.2056>
- Arifin, Z., Surindra, B., Irmayanti, E., Afandi, T. Y., Lukiani, E. R. M., & Prastyaningtyas, E. W. (2022). Pendampingan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 486–496. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.17629>
- Assylzhanova, D., Seisenbek, N., Uzakbaeva, S., & Kapalbek, B. (2022). The Effect of ICT-Enhanced Blended Learning on Elementary School Students' Achievement in English and Attitudes towards English Lesson. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), 632–649. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2463>
- Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>
- Hardjito. (2017). Aplikasi Computer Assisted dan Learning pada Bidang Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1).
- Mariana, E., Wardany, K., & Novita, N. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Daring Bagi Siswa SD di Tempuran Trimurjo. *Madaniya*, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.53696/27214834.70>
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>
- Rachmijati, C. (2018). Penggunaan Internet Sebagai Optimalisasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris (Program Pengabdian Pada Masyarakat Di Desa Margaluyu Kecamatan Cipendeuy). *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.22460/as.v1i2p61-74.106>
- Sadikin, I. S. (2021). Weblog-Based Learning and Classroom-Based Learning with High,

Adequate, and Low Motivation Indonesian Primary EFL Learners. *Proceedings of the First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*, 548(Traced 2020), 137–142. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210508.025>

Sadikin, I. S., & Martyani, E. (2020). Integrating Augmented Reality (AR) In EFL Class For Teaching Vocabulary. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.22460/project.v3i2.p161-167>

Saltan, F., & Arslan, K. (2017). A comparison of in-service and pre-service teachers' technological pedagogical content knowledge self-confidence. *Cogent Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1311501>

Tootell, H., Freeman, M., & Freeman, A. (2014). Generation alpha at the intersection of technology, play and motivation. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 82–90. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2014.19>

Usmeldi, U., Amini, R., & Darni, R. (2023). Pelatihan Pembuatan E-Modul Interaktif berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SD dan SMP di Kapau Kabupaten Agam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 614–622. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.345>

Widyawati, E. R., & Sukadari. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 216–225. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.667>